

Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan)

Hilmin,¹ Dwi Noviani² Lisdaleni,³ Mhd Nazir,⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana IAIQI Indralaya, Indonesia

*email: hilmin@iaiqi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted : 01-06-2023

Kata Kunci

Thailand

Sistem

Pendidikan Islam

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis perbandingan sistem Pendidikan di negara Indonesia dan Pendidikan Islam yang ada di negara Thailand. Mayoritasnya penduduk Thailand beragama Budha aliran Teravada (agama resmi kerajaan), terdapat lebih dari 10% penduduk muslim dari seluruh populasi penduduk Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Library Reseach yaitu data diambil dari jurnal, buku, dokumen dan literatur online. Dari hasil penelitian ini didapatkan Penduduk muslim Thailand sebagian besar berdomisili di bagian selatan Thailand, seperti di propinsi Pha Nga, Songkhla, Narathiwat dan sekitarnya yang dalam sejarahnya adalah bagian dari Daulah Islamiyyah Pattani. Dengan jumlah umat yang menjadi minoritas ini, walau menjadi agama kedua terbesar setelah Budha, umat Islam Thailand sering mendapat serangan dari umat Budha (umat Budha garis keras), intimidasi, bahkan pembunuhan masal. Pattani (patani) adalah nama sebuah "Muslim minoritas" yang mendiami empat wilayah selatan Thailand, yaitu Patani, Naratiwat, Satun, dan Jala. Masuknya agama Islam ke Selatan Thailand (Patani) tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Pendidikan Islam yang dijalankan di Thailand memiliki persamaan dengan pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Seperti, di Thailand juga ada pondok dan madrasah yang mana sistem pendidikannya sama dengan yang ada di Indonesia. Perbedaannya terdapat pada jumlah mata pelajaran yang diujikan pada UN dan kewajiban mempelajari bahasa Thai.

ABSTRACT

Keywords

Thailand

System

Islamic Education

This research is to analyze the comparison of the education system in Indonesia and Islamic education in Thailand. The majority of the population of Thailand are Buddhists of the Teravada school (the official religion of the kingdom), there are more than 10% of the Muslim population of the entire population of Thailand. This study uses a qualitative approach with the type of research Library Research, namely data taken from journals, books, documents and online literature. From the results of this study, it was found that the majority of the Thai Muslim population lived in the southern part of Thailand, such as in the provinces of Pha Nga, Songkhla, Narathiwat and their surroundings, which historically were part of the Pattani Islamic State. With the number of people who are a minority, despite being the second largest religion after Buddhism, Thai Muslims often face attacks from Buddhists (hardline Buddhists), intimidation, even mass killings. Pattani (patani) is the name of a "Muslim minority" who inhabit the four southern regions of Thailand, namely Patani, Naratiwat, Satun, and Jala. The entry of Islam into Southern Thailand (Patani) cannot be separated from the entry of Islam into Southeast Asia. Islamic education implemented in Thailand has similarities with Islamic education in Indonesia. Like, in Thailand there are also boarding schools and madrasas where the education system is the same as in

Indonesia. The difference lies in the number of subjects tested at the National Examination and the obligation to learn the Thai language..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan menjadi manusia karena pendidikan, atau dengan kata lain pendidikan adalah memanusiaikan manusia. (Imron Rosyidi dan Bustanul Amri, 2007 : 3). Thailand (Muangthai) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha. (Faculty of Law, Bangkok :7)

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu : pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari : program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program.

Seiring dengan keberadaan umat Islam di Thailand selatan, maka muncul dan berkembang pula pendidikan Islam di daerah yang banyak ditempati umat Islam. Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang terutama di empat propinsi, yakni Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun. Di empat propinsi inilah lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren eksis atau terbuka. Institusi pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren dipimpin oleh seorang Tu'guru (KIYAI) dan dibantu dengan beberapa orang Ustaz. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tradisional dengan mata pelajaran , seperti Al-Qur'an, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (*Ushul-al-Figh*), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dan sebayanya, sumber referensinya kebanyakan diambil dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik.

Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam terjadi pada tahun 1961, setelah pemerintah pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus meregistrasikan atau meminta izin pada kementerian pendidikan untuk merubah statusnya menjadi sekolah Pendidikan Agama Islam Swasta. Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar-mengajar agama dan umum secara bersamaan, setelah melaksanakan dua jenjang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

Keinginan pihak pemerintah untuk merubah status pondok pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pengajaran pengetahuan keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumberdaya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya.

Maka dalam sistem pendidikan Islam tidak dapat lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi. (Surin Pitsuwan, 1998) : 145)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Reseach* yaitu data diambil dari jurnal, buku, dokumen dan literatur online. Teknik data penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan perbandingan sistem pendidikan Thailand dan Indonesia . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknologi *Content Analysis*, yaitu mengklasifikasikan atau mengelompokkan data secara terpisah terkait pembahasan beberapa dari beberapa referensi, kemudian mendeskripsikan, mendiskusikan dan mengkritisnya. Selain itu, klasifikasikan

data serupa dan analisis konten secara kritis untuk mendapatkan hasil yang spesifik dan memadai. (Dedy Mulyana, 2017 : 157)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Negara Thailand

Asal mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Thailand di pengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India. (http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kerajaan_Thai, Diakses 16 Desember 2022)

Thailand adalah salah satu negara Asia Tenggara yang berbatasan dengan Laos dan Kamboja di timur, Malaysia dan Teluk Siam di selatan, dan Myanmar dan Laut Andaman di barat. Kerajaan Thai dahulu dikenal sebagai Siam sampai tanggal 11 Mei 1949. Kata “Thai” (*ไทย*) berarti “kebebasan” dalam bahasa Thai, tetapi juga dapat merujuk kepada suku Thai, sehingga menyebabkan nama *Siam* masih digunakan di kalangan warga negara Thai terutama kaum minoritas Tionghoa dan Amerika.

Dari segi geografis yang berdekatan, tidak heran jika negara di kawasan Asia Tenggara memiliki cukup banyak kesamaan. Salah satu negara tetangga Indonesia adalah negara Thailand. Negara ini dikenal sebagai negara yang kondisi ekonominya cukup baik di Asia Tenggara. Luas negara Thailand adalah seluas 510.000 km. Dulunya, negara ini dikenal sebagai wilayah Buddhis dimana terbagi dalam beberapa bagian kerajaan seperti Lan Chang, Lanna serta Sukhothai.

Negara Thailand letaknya sangat strategis, sama halnya dengan Indonesia. Bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat di kesehariannya adalah menggunakan bahasa Thai. Meski demikian pada sejumlah daerah juga kerap menggunakan bahasa Cina atau Inggris. Letak astronomis Thailand adalah sebagai berikut:

- Pada garis lintang letaknya ada di 5 derajat Lintang Utara (LU) sampai 21 derajat Lintang Utara (LU).

- Pada garis bujurnya, Thailand ada di 97 derajat Bujur Timur (BT) sampai 106 derajat Bujur Timur (BT).

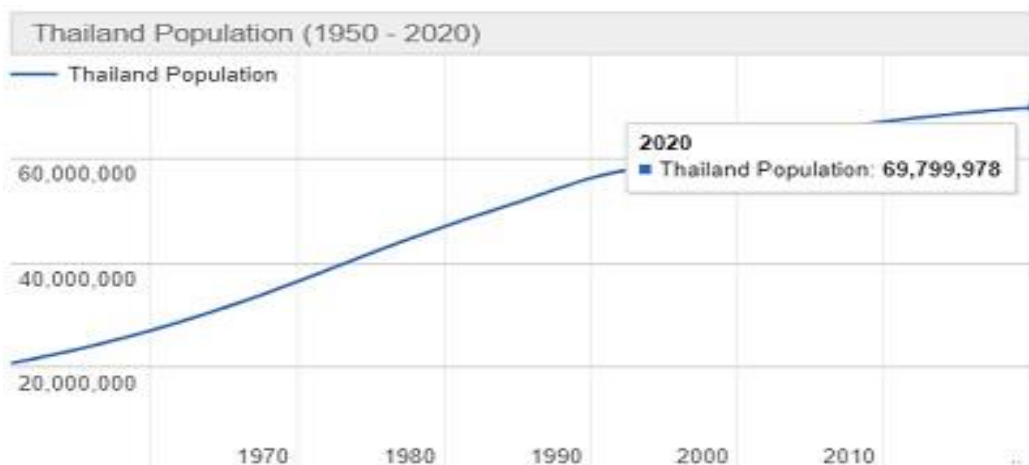
Karena letak astronomis Thailand ini, maka iklim yang ada di negara Thailand adalah termasuk iklim tropis sama seperti Indonesia.

Bendera Thailand memiliki lima lajur mendatar dengan warna berturut-turut seperti merah, putih, biru, putih, dan merah. Ukuran lajur warna biru dua kali lebih lebar dari lajur lainnya. Warna merah melambangkan negara, warna putih melambangkan agama, sedangkan warna biru melambangkan raja. Ukuran panjang dan lebar bendera Thailand adalah 3:1. Bendera Thailand diresmikan pada tanggal 28 September 1917.

Lambang negara Thailand menampilkan Garuda, burung mitologi dalam kepercayaan Hindu dan Buddha. Di Thailand figur ini digunakan sebagai lambang keluarga kerajaan dan otoritas. Lambang ini disebut Krut Pha, yang berarti "garuda sebagai wahana dewa Wishnu." Lambang ini menjadi lambang negara Thailand sekaligus lambang Raja Thailand. Garuda juga merupakan Lambang negara Indonesia serta lambang kota Ulan Bator (ibu kota Mongolia). (Artikel bertopik lambang negara, 2008)

Hewan khas Thailand adalah gajah putih. Hal tersebut membuat Thailand sering disebut sebagai negeri Gajah Putih. Hewan ini melambangkan monarki yang berdasarkan pada hukum sehingga kerajaan berada dalam keadaan damai dan makmur. Gajah putih juga dihubungkan dengan kelahiran Sang Budha. Menurut mitos, ibunda Sang Buddha bermimpi seekor gajah putih memberikan hadiah berupa bunga lotus, yaitu simbol kebijaksanaan dan kesucian, pada malam kelahiran sang Budha.

Berikut ini grafik jumlah populasi negara Thailand terbaru berdasarkan sumber situs worldometers :



Berdasarkan gambar diatas, dapat kita ketahui bahwa di tahun 2022 populasi jumlah penduduk Thailand mencapai kurang lebih 69.799.978 jiwa. Kemudian angka persentase pertumbuhannya di tahun 2021-2022 mencapai sebesar 0.25 % atau jika dihitung bertambah 174.396 jiwa.

Perkembangan penduduk Thailand dari tahun ke tahun :

- Tahun 1950 : 23,711,132 jiwa
- Tahun 1960 : 27,397,207 jiwa
- Tahun 1970 : 36,884,536 jiwa
- Tahun 1980 : 47,374,472 jiwa
- Tahun 1990 : 56,558,186 jiwa
- Tahun 2000 : 62,952,642 jiwa
- Tahun 2010 : 67,195,028 jiwa
- Tahun 2019 : 69,625,582 jiwa
- Tahun 2020 : 69,799,978 jiwa

Jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, total populasi Thailand menempati urutan ke 4 dibawah Filipina (109,5 juta jiwa) dan Vietnam (97,3 juta jiwa). Sedangkan dua negara di bawah Thailand yaitu Myanmar (54,4 juta jiwa) dan Malaysia (32,3 juta jiwa). Kemudian di lingkup yang lebih luas, dilihat dari populasi penduduk negara-negara di dunia, Thailand menempati urutan ke 20 dibawah Iran (83,9 juta jiwa) dan Jerman (83,7 juta jiwa). Lebih banyak dari Inggris (67,8 juta jiwa) dan Prancis (65,2 juta jiwa).

Selain Singapura, Thailand merupakan salah satu negara yang banyak

dikunjungi oleh wisatawan dunia. Beberapa tempat wisata populer di Thailand seperti Nong Nooch Tropical Botanical Garden, Phuket, Wisata Kuliner Khao San Road, Wat Arun, dan Grand Palace Bangkok. Hal itu diketahui berdasarkan data kependudukan semester 1 tahun 2022 yang dirilis Dukcapil Kemendagri. “Pada semester I 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa,” ujar Direktur Jenderal Dukcapil Kemendagri, Zudan Arif Fakrulloh, dalam keterangan tertulis pada Rabu (31/8/2022).(<https://nasional.kompas.com/read/2022/08/31/22142961/jumlah-penduduk-indonesia-naik-hampir-15-juta-jiwa-dalam-6-bulan-terakhir>)

Mayoritas penduduk Thailand beragama Budha. Agama Islam adalah agama minoritas yang dianut oleh penduduk Thailand. Mayoritas umat Islam tinggal di wilayah selatan Thailand, atau didaerah Patani; daerah ini meliputi provinsi Yala, Narathiwat, Patani, Setul, Chana dan sebagian Senggora, dihuni oleh sekitar 5 juta jiwa (8%) dari jumlah seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 65 juta jiwa. Diwilayah ini dihuni oleh sekitar 85% masyarakat muslim.(Haidar Putra Delay, 2009 : 131)

Masuknya Islam ke Patani tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Bukti paling awal yang bisa ditunjukkan tentang kedatangan Islam ke Patani adalah ditemukannya batu bertulis (prasasti) di sungai Teras Terengganu, bertarikh 4 Rajab tahun 702 H / 22 Pebruari 1387. Islamisasi di Patani, dipelopori oleh kerajaan Samudera Pasai di abad ke-12 dan ke-13 yang sangat aktif melakukan aktivitas dakwah di kawasan ini. Raja Patani yang pertama masuk Islam adalah Raja Payu Tu Naqpa, dan setelah memeluk agama Islam berganti nama dengan Sultan Isma'il Zilullah Fil Alam atau lebih dikenal dengan Sultan Isma'il Syah. (Haidar Putra Delay,2009:131-132)

Proses Islamisasi di Patani tidak terlepas dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal yaitu kontak informasi antara mubaligh dengan masyarakat setempat, selanjutnya ditindaklanjuti dengan munculnya pendidikan nonformal, dan terakhir pendidikan formal. Pendidikan Alquran adalah pendidikan pertama yang diajarkan di Thailand Selatan. Pendidikan Alquran dilaksanakan di masjid dan di rumah-rumah Tok Guru, karena hampir di setiap

desa ada rumah Tok Guru yang dijadikan tempat belajar Alquran. Perkembangan selanjutnya, adalah pendidikan Pondok. Pondok berposisi sebagai lembaga pendidikan yang amat penting di Thailand Selatan. (Haidar Putra Delay, 2009 : 133-134)

2. Sejarah Pendidikan di Thailand

Pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dimulai pada tahun 1899 di masa raja Chalalongkarn atau Rama V. Pada awalnya pendidikan formal ini tidak mendapatkan apresiasi dari masyarakat, sebab itu tahun 1921 pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk undang-undang yang mewajibkan sekolah mulai tingkat sekolah dasar kelas satu sampai kelas empat. Kebijakan berikutnya tahun 1966 yang mewajibkan seluruh institusi pondok untuk mendaftarkan diri ke pemerintah di bawah *Akta Rongrian Rat Son Sasna Islam* (sekolah swasta mengajar Agama Islam). Kebijakan tahun 1966 ini membawa angin perubahan pada pendidikan pondok; perubahan itu memunculkan timbulnya pendidikan madrasah. (Haidar Putra Delay, 2009 : 134)

Ada dua lembaga pendidikan Islam di Thailand (khususnya Thailand Selatan), yaitu pondok dan madrasah. Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan istana dan masjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani, diantara pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan pendidikan Islam di Thailand. Selain itu, juga berpengaruh pada penyebaran bahasa Melayu; hingga pengaruhnya juga sampai ke Burma dan Kamboja. (Haidar Putra Delay, 2009 : 136)

Di Chana, di sebuah kota provinsi Songkla tahun 1930-1950, adalah sebuah kota yang amat populer bagi masyarakat muslim, karena di tempat ini ditemukan lembaga pendidikan Islam tradisional; disebut namanya dengan pondok dan diajar oleh tok guru. Tahun 1955 banyak ditemukan pondok yang tersebar di sekitar Chana, diantara sekian banyak pondok yang tersebar tersebut, ada empat buah yang paling terkenal yaitu:

1. Pondok Tok Guru Haji Nor; dikenal dengan sebutan Ayah Nor (Muhammad

Nor)

2. Pondok Tok Guru Haji Leh (Haji Salih)
3. Pondok Tok Guru Haji Somad (Haji Abd al Samad)
4. Pondok Tok Guru Ghani dikenal dengan Pondok Padang Langa

Pondok Tok Guru Haji Nor berlokasi di bagian selatan kota, pondok Tok Guru Haji Leh dan Pondok Tok Guru Haji Somad berlokasi di Timur dan Barat kota Chana, sedangkan Pondok Tok Guru Ghani berlokasi di sebelah Selatan kota atau yang lebih dikenal dengan Padang Langa. Faktor lain yang membuat Pondok Langa terkenal adalah ketika pondok ini mengadopsi sistem madrasah. Pada tahun 1955 Pondok Padang Langa diberi nama baru "*Madrasah al Fatah al Balagh al Mubin*". Pondok ini tetap eksis sampai sekarang. (Haidar Putra Delay, 2009 : 137-138)

Pondok di Thailand bercirikan:

1. Sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem pendidikan abad pertengahan, yaitu *halaqah* (murid duduk melingkari guru).
2. Tidak memakai sistem kelas (nonklasikal).
3. Pelajaran berpedoman pada kitab-kitab yang dibaca disebuah *hall* terbuka yang dikenal dengan *balasiah*, tiga kali sehari.
4. Murid mencatat penjelasan dan komentar yang didengar dari guru.
5. Pelajar pemula belajar bersama dengan pelajar senior dan tidak dikelompokkan berdasarkan latar belakang mereka.
6. Tidak ada ujian dan tugas-tugas.
7. Kurikulum pelajaran semuanya terfokus pada pembelajaran ilmu-ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik.
8. Tidak ada batas lamanya studi, bahkan bisa saja sampai 10 tahun lebih.
9. Dan lainnya.

Sedangkan madrasah bercirikan:

1. Sistem pendidikan madrasah banyak mencontoh dengan sistem pendidikan di negara muslim lainnya. Sistem pendidikan madrasah di Thailand memungkinkan pelajarnya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
2. Memakai sistem kelas (klasikal).

3. Mempunyai kurikulum dan silabus yang jelas.
4. Mempunyai jangka waktu atau batas tahun pendidikan.
5. Diajar oleh tenaga pengajar dengan spesialisasi mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian pengajar.
6. Diajarkan dua jenis ilmu pengetahuan, ilmu agama dan ilmu umum
7. Sistem manajemen tidak terkonsentrasi pada satu orang saja (Tok Guru), tetapi sudah di atur berdasarkan pembagian tanggung jawab (*sharing partner*) antara pimpinan dengan karyawan/staf.
8. Memiliki media pengajaran untuk menunjang pelajaran umum, misalnya laboratorium komputer, laboratorium sains, dan alat-alat olah raga.
9. Dan lainnya. (Haidar Putra Delay, 2009 : 139-152).

3. Sistem Pendidikan di Thailand

Sistem pendidikan di Thailand memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan di Indonesia dan terdapat juga perbedaannya. Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari: program sertifikat kejuruan, program *short course* sekolah kejuruan dan interest group program.

Wajib belajar di Thailand adalah wajib belajar 9 tahun, dengan rincian *grade* sebagai berikut:

- a. Pendidikan Play Group dan TK usia 3-6 tahun
- b. Pendidikan Sekolah Dasar (selama 6 tahun), grade 1-6
- c. Pendidikan Sekolah Menengah (selama 3 tahun), grade 7- 9
- d. Pendidikan Sekolah Menengah atas (selama 3 tahun), grade 10-12

Untuk *grade* 7-12 dalam satu komponen sekolah, mereka tak harus mendaftar lagi, sudah otomatis melanjutkan di sekolah itu. Ujian Nasional (UN) di Thailand dikoordinasikan oleh *Bureau of Education Testing Office* dari Komisi Pendidikan Dasar yang memakai Sistem *Ordinary National Education Test* (O-net). UN diwajibkan untuk grade 3, 6, 9 dan 12. Ada 8 mata pelajaran yang di-UN kan

yaitu:

- a. Bahasa Thai
- b. Matematika
- c. Science
- d. Ilmu social
- e. Agama dan Kebudayaan
- f. Bahasa asing
- g. Health and Physical Education
- h. Art, Career and Technology

Sedangkan siswa dari *grade* 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10 dan 11, mengikuti ujian kelas dari sekolah masing-masing yang mengacu dari *Office of Academic Affair*, Kementrian Pendidikan Thailand, secara serentak. (Fatimatuzzahro,2012).

4. Kurikulum Pendidikan Islam di Thailand

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum.(Mulyasa, 2007 : 4). Setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk-beluk kurikulum (Khasanah, Aravik, & Hamzani, 2022). Hingga batas tertentu, dalam skala mikro, guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya. (Nasution, 2011 : 1)

Sejak tahun 2002 Kementerian Pendidikan Thailand telah menerapkan kurikulum pendidikan dasar 2001. *Monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2001 selama kurun 6 tahun telah menunjukkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan- kelemahan Kurikulum 2001. Sebagai contoh, Kurikulum 2001 memberikan kesempatan desentralisasi otoritas pendidikan, memberikan kesempatan komunitas lokal dan sekolah untuk berpartisipasi dan memainkan peranan penting untuk mempersiapkan kurikulum sehingga memenuhi keinginan

mereka. Namun demikian, hasil evaluasi terhadap kurikulum 2001 ini menunjukkan sejumlah kelemahan yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, meliputi penerapannya, proses pelaksanaannya, kesulitan guru dan praktisi dalam mempersiapkan kurikulum sekolahnya. Banyak sekolah sangat berambisi membuat konten pembelajaran dan keluaran yang diharapkan namun pada saat ujian dan penilaian tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Selain itu, kualitas anak didik dalam menyerap pengetahuan dasar dan ketrampilan yang diharapkan cukup mengecewakan. (Abdurrahmansyah, 2021: 63).

Kurikulum Inti Pendidikan Dasar berfokus pada pengembangan peserta didik untuk memiliki karakter yang diinginkan seperti berikut ini, sehingga memungkinkan peserta didik menikmati hidup yang selaras antara satu sama lain sebagai warga negara Thailand dan warga dunia:

1. Cinta kepada bangsa, agama dan Raja
2. Kejujuran dan integritas
3. Kedisiplinan diri
4. Antusiasme untuk belajar
5. Kepatuhan terhadap prinsip Filsafat Kemandirian Ekonomi
6. Dedikasi dan komitmen untuk bekerja
7. Menghargai nilai-nilai yang berlaku di Thailand (Abdurrahmansyah, 2021: 66)

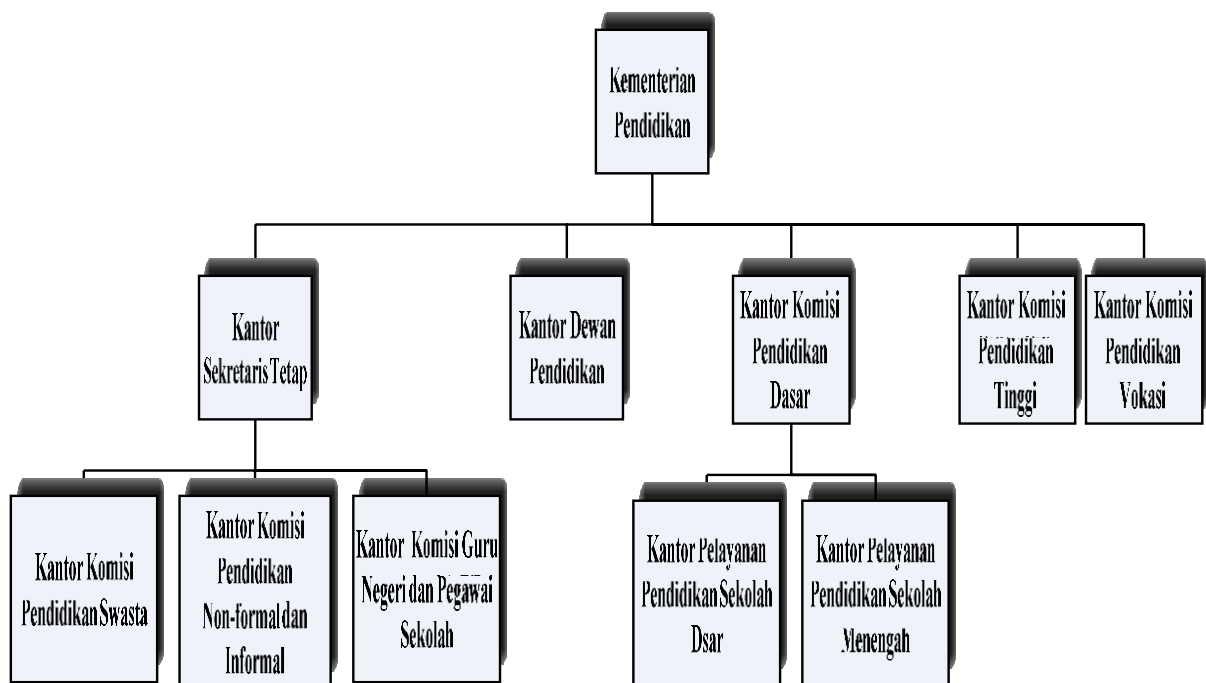
Dalam konteks Thailand, Pendidikan Agama Islam sudah mulai dimasukkan pada sekolah pemerintah pada tahun 1975 secara kesinambungan. Untuk sekolah negeri, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran agama Islam yang tercatat dalam kelompok mata pelajaran ilmu sosial, agama, dan kebudayaan, yang diterapkan pada sekolah umum yang berdasarkan pada kurikulum inti pendidikan dasar 2008. (Kementerian Pendidikan, 1999 : 3).

Sedangkan di sekolah swasta umum yang memiliki bidang pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran secara mandiri, baik mata pelajaran itu berupa terpisah diantara mata-mata pelajaran yaitu; mata pelajaran al-qu'ran, hadis, tauhid, fiqih, sejarah, akhlak, atau dalam berbentuk terpadu yang bergantung kepada kesiapan sekolah atau lembaga pendidikan.

Pada kondisi di Thailand, pemerintah negara menginginkan rakyat

mendapatkan pendidikan yang baik, kualitas hidup tinggi serta hidup aman dan damai di masyarakat dengan berdasarkan pada Undang-Undang Pendidikan negara tahun 1999 dan ditambahkan (Edisi 2) Tahun 2002 pada pasal 6 dengan mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan individual dan masyarakat dengan mengtransportasi ilmu pengetahuan, berlatih, berkrusus, berwarisi budaya, memperkembangkan ilmu akademik, menciptakan pengetahuan dan sarana yang terdapat dari lingkungan, membangun masyarakat dengan ilmu pengetahuan serta dapat kependidikan sepanjang hidup, disamping mengembangkan rakyat Thai menjadi orang yang sempurna, baik pada fisik, spiritual, moral, pengetahuan dan etika, berakhlak dan berbudaya dalam kehidupan harian serta bisa hidup bersama di masyarakat secara damai dan harmonis.

Struktur Organisasi Kementerian Pendidikan Thailand (Yunardi, 2014: 30)



5. Analisis Perbandingan Pendidikan Islam di Thailand dan Indonesia

No	Bidang	Thailand	Indonesia
1	Ideologi	Liberalisme Mengutamakan kebebasan individu secara mutlak	Pancasila Mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban
2	Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari: program sertifikat kejuruan, program <i>short course</i> sekolah kejuruan dan interest group program dan pendidikan informal keharusan seseorang belajar sesuai dengan inters, potensi, kesiapan, kesempatan mereka, seperti : pendidikan di perpustakaan dan museum	Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3, yaitu: pendidikan formal (SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi) pendidikan non-formal (tempat kursus, majelis taklim dsb) pendidikan informal (Taman Pendidikan Al Qur'an)
3	Lembaga Penyelenggara Pendidikan	Kementerian Pendidikan	Pendidikan Islam di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Artinya pendidikan Islam di Indonesia ini mulai dari SD sampai perguruan tinggi sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Nasional. Sesuai dengan

			Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
4	Pendidikan Formal	<p>Pendidikan Formal di Thailand</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Play Group dan TK usia 3-6 tahun 2. Pendidikan Sekolah Dasar (selama 6 tahun), grade 1-6 3. Pendidikan Sekolah Menengah (selama 3 tahun), grade 7- 9 4. Pendidikan Sekolah Menengah atas (selama 3 tahun), grade 10-12 5. Perguruan Tinggi 	<p>Pendidikan formal di Indonesia terbagi beberapa jenjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TK (Taman Kanak-Kanak • SD/MI • SMP/MTS • SMA/MAN • Universitas
5	Kurikulum	<p>Sejak tahun 2002 Kementerian Pendidikan Thailand telah menerapkan kurikulum pendidikan dasar 2001. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran agama Islam yang tercatat dalam kelompok mata pelajaran ilmu sosial, agama, dan kebudayaan, yang diterapkan pada sekolah umum yang berdasarkan pada kurikulum inti pendidikan dasar 2008</p>	<p>Pemerintah Indonesia menetapkan kurikulum 2013 sebagai pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006.</p>
6	Kesejahteraan Guru	<p>Di negara inipun sama dengan negara-negara ASEAN lainnya yaitu sangat menghormati jasa guru. Di Thailand guru digaji dengan</p>	<p>gaji guru PNS golongan III/a untuk lulusan S1/DIV. Gaji guru PNS di Indonesia golongan III/a saat ini mendapat bayaran sebesar Rp 2.456.700 per bulan. Ini baru gaji pokoknya saja,</p>

		nilai tidak kalah menarik dengan tiga negara diatas, gaji minimum 21.950 THB perbulan atau Rp 8.402.241 dan gaji rata-rata guru di Thailand bisa mencapai sekitar Rp 31.988 THB per bulan atau setara dengan Rp 12.244.687.	berarti jika ditambah dengan tunjangan-tunjangan lainnya maka akan lebih besar. Jika dijumlahkan gaji pokok PNS golongan III/a beserta dengan gaji tunjangannya adalah sekitar Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan. Kemudian jika guru yang bersangkutan mendapatkan tunjangan Sertifikasi maka akan ditambah lagi gajinya menjadi 5.500.000 sampai dengan Rp 6.000.000 per bulan. kemudian tunjangan untuk guru honorer adalah berjumlah Rp. 250.000.
7	Anggaran Pendidikan	Pemerintah Thailand telah mengalokasikan anggaran untuk pendidikan sebesar 19.169% atau sekitar 16 Milyar USD dari pendapatan Nasionalnya untuk pembiayaan pendidikan. Maka tidak heran jika pendidikan gratis di Thailand sudah dimulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tingkat menengah atas atau SMA (Mathayom).	Pemerintah menganggarkan untuk pendidikan pada Negara Indonesia dialokasikan sebesar 20 % dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
8	Tujuan Pendidikan	Mempersiapkan insan Thailand yang (1) Beriman kepada Allah SWT dan beramal mengikut ajaran Nabi Muhammad SAW serta bermoral dan	untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

		<p>berakhlak Islam, (2) Berpengetahuan, berpahaman, dan berketerampilan dalam membacakan Al-Qur'an serta dapat melaksanakan ajarannya dalam kehidupan harian, (3) Berkompetensi dalam menganalisis, beralasan dalam ambil keputusan, pertimbangan masalah-masalah dengan berdasar pada Islam, (4) Berbangga menjadi orang muslim yang baik, berdisiplin, jujur, sabar, pengorbanan untuk umum, bernilai diri, berhubungan baik antara sesama insan demi hidup dimasyarakat dengan kebahagiaan, (5) Cinta bangsa, berprinsip sebagai warga Thai dan warga dunia, berteguh pada hidup dan pemerintahan demokratis yang ada Maha Raja sebagai simbol.</p>	<p>bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun</p>
9	Penduduk	<p>Pada tahun 2022 jumlah penduduk yang di Negara Thailand berjumlah krang lebih 69.799.978 jiwa.</p>	<p>Pada tahun 2022 jumlah penduduk yang ada di Indonesia berjumlah 275.360. 267 jiwa</p>

Dari perbandingan Pendidikan Islam di atas dapat kami ambil analisis bahwa Negara Thailand memiliki sistem pendidikan yang mirip dengan Indonesia, tanpa perbedaan mendasar dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Perbedaan yang mencolok adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan vokasi di Thailand berlaku untuk masa studi 5 (lima) tahun dan lulusannya setara dengan lulusan diploma 2 di Indonesia, sedangkan pendidikan vokasi Indonesia berlaku untuk masa studi 3 (tiga) tahun. Oleh karena itu, tidak ada politeknik di Thailand yang terkenal di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai lembaga atau lembaga “belajar sepanjang hayat” yang memberikan sertifikat keterampilan tertentu, seperti mengelas, menjahit, dll. Thailand juga memiliki wajib belajar sembilan tahun seperti Indonesia, namun memberikan pendidikan gratis hingga tamat SMA.

Untuk anggaran pendidikan di Negara thailand juga sama dengan anggaran pendidikan di Indonesia sebesar lebih kurang 20 % hanya saja jumlah penduduk di Negara Thailand lebih sedikit dari Indonesia sekitar 25 % dari jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang lebih sedikit itulah yang mampu memberikan kesejahteraan penduduknya dalam bidang pendidikan.

SIMPULAN

Pendidikan di Thailand pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan di Indonesia, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.. Proses pengajuan dana yang dibutuhkan sekolah pada dasarnya sama dengan di Indonesia. Hampir 20 persen anggaran nasional Thailand dialokasikan untuk Kementerian Pendidikan.

Kebijakan kurikulum merupakan seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Pada kebijakan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia adalah berdasarkan kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan National seperti No.20 Tahun 2003 sementara kurikulum 2008 di Thailand berdasar kepada UU tahun 1999 pasal 6 dan surat keputusan kementerian no. 293/2551, dan surat keputusan kementerian

pendidikan dasar tanggal 19/4/2553

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmansyah, 2021 , Perbandingan pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer tentang Komsep, kebijakan, dan Implementasi), (Palembang: Anugrah Jaya)

Artikel bertopik lambang negara, 08-07-2008 <https://apps.detik.com/detik/>
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5758448/bendera-thailand-ini-makna-dan-arti-dari-lambangnya>.

Bustanul Amri, Imron Rosyidi, 2007, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia dengan paradigma Pendidikan Pembebasan* (Malang: Pustaka Mina) Faculty of Law, *Thailand and the Islam World* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.)

Fatimatuzzahro, *Pendidikan Di Thailand Dan Filipina*, <http://fatimatuzzahrofadhil.blogspot.com/2011/09/pendidikan-di-thailand-dan-filipina.html> online 23 oktober 2012

Fauzan, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam “ Analiiis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand, Educasia Vol.4 No.2 Agustus 2019

http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kerajaan_Thai, online 16 Desember 2022

Mantalean Vitoria, Kompas.com dengan judul "Jumlah Penduduk Indonesia Naik Hampir 1,5 Juta Jiwa dalam 6 Bulan Terakhir", <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/31/22142961/jumlah-penduduk-indonesia-naik-hampir-15-juta-jiwa-dalam-6-bulan-terakhir>.

Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Nasution, 2011, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)

Pendidikan, K, 1999. *Undang-undang Pendidikan National*. Bangkok: Khurusapa Ladprau.

Hilmin, Dwi Noviani, Lisdaleni, Mhd Nazir

Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia

(Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan)

Putra Daulay, Haidar, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta, Rineka Cipta)

Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai*, (Jakarta : LP3ES, 1998)

Situs worldomaters

Yunardi, MASc, 2014. Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok